

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan dari fase akhir kehidupan. Semakin bertambahnya umur manusia, akan berdampak pada perubahan pada lanjut usia, seperti perubahan fisik, psikososial, dan spiritual (Daryaman, 2021). Menurut Kemenkes RI, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas

Saat ini jumlah Lansia di Indonesia sekitar 27,1 juta orang (hampir 10% dari total penduduk), dan pada tahun 2025 diproyeksikan meningkat menjadi 33,7 juta (11,8%) (Sweetasari *et al.*, 2022). Pada tahun 2023, persentase lansia di Provinsi Lampung mencapai 11,07 persen, diantaranya 30,70 persen memilih bertempat tinggal di daerah perkotaan dan 69,30 persen dari lansia tinggal di perdesaan. Data menunjukkan bahwa 50,53 persen lansia adalah laki-laki dan 49,47 persen adalah perempuan.

Lansia merupakan individu yang mengalami penurunan daya tahan tubuh dan fungsi kognitif, seperti kelemahan otot dan penurunan ingatan. Daya tubuh yang menurun pada lansia merupakan salah satu penyebab fungsi tubuh yang terganggu walaupun tidak selamanya hal ini disebabkan oleh proses menua, tetapi dapat pula dari berbagai keadaan seperti penyakit yang sudah lama diderita (kronis) maupun penyakit yang baru saja diderita (akut). Tidak hanya dengan fisiknya saja, seiring bertambahnya usia maka kerja otak juga akan mengalami penurunan sehingga banyak lansia yang mengalami keadaan dimana mereka sering merasakan lupa (pikun) (Hatmanti, 2019)

Menua merupakan suatu proses menurun atau hilangnya fungsi kesehatan dalam memenuhi kebutuhan agar seseorang dapat menjalankan hidup. Proses menua menyebabkan terjadinya gangguan kognitif terlihat dari daya ingat dan kecerdasan (Ramli & Fadhillah, 2022a). Fungsi kognitif adalah kemampuan berpikir dan memberikan rasional, termasuk proses belajar,

mengingat, menilai, orientasi, persepsi dan memperhatikan. Fungsi kognitif diartikan sebagai suatu proses semua masukan sensoris (taktil, visual dan auditori) akan diubah, diolah, disimpan yang selanjutnya digunakan untuk hubungan interneuron secara sempurna sehingga individu bisa melakukan penalaran terhadap masukan sensoris tersebut. Fungsi kognitif berhubungan dengan kualitas pengetahuan yang dimiliki seseorang. Aspek aspek yang ada pada fungsi kognitif meliputi orientasi, bahasa, atensi, mengingat segera, konsentrasi memori, fungsi konstruksi, kalkulasi dan penalaran (Wulandari *et al.*, 2019).

Gangguan fungsi kognitif merupakan kondisi kesulitan dalam mengingat, mempelajari hal-hal baru, membuat keputusan atau berkonsentrasi yang dialami seorang individu dan dapat mengganggu kehidupan sehari-harinya. Gangguan fungsi kognitif terjadi pada hampir semua lanjut usia dan prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia. Gangguan fungsi kognitif merupakan gangguan fungsi luhur otak berupa gangguan orientasi, perhatian, konsentrasi, daya ingat dan bahasa serta fungsi intelektual yang diperlihatkan dengan adanya gangguan dalam berhitung, bahasa, daya ingat semantik (kata-kata) dan pemecahan masalah (Abtari *et al.*, 2024).

Penurunan kognitif pada lansia apabila tidak ditangani akan menyebabkan penurunan ingatan pada lansia (Abraham dalam Pramudaningsih, 2020). Hal tersebut sesuai dengan teori kemunduran yang menyatakan dengan bertambahnya usia daya ingat akan mengalami penurunan. Perubahan neuron dan sinaps otak dalam pembentukan ingatan mengalami penurunan seiring bertambahnya usia. Akibat lainnya yaitu informasi yang tidak cepat dipindahkan ke ingatan akan menghilang (Salso dalam Pramudaningsih, 2020). Akibat penurunan fungsi kognitif maka akan berdampak pada kehidupan sehari-hari sehingga mempengaruhi kualitas hidup dan kemandirian lansia (Ramli & Fadhillah, 2022).

Pencegahan penurunan fungsi kognitif dapat dilakukan dengan farmakologis yang menggunakan obat-obatan yang mengandung bahan kimiawi, kemudian non farmakologis seperti aktifitas fisik, aktifitas mental

dan aktifitas social. Pencegahan non farmakologis yang dapat dilakukan oleh lansia yaitu aktifitas fisik seperti bermain *puzzle*, *memory matching game* (mencocokkan gambar), bermain tebak benda, bermain kata atau teka teki, bermain catur dan lain-lain (Wang *et al.*, 2022).

Penelitian Estrada-Plana *et al.*, (2021) tentang keefektifan permainan kartu terhadap fungsi kognitif lansia yang menyatakan bahwa mencocokkan gambar adalah salah satu intervensi untuk mempertahankan beberapa fungsi kognitif. Intervensi yang diberikan oleh Estrada-Plana adalah permainan modern board dan kartu yang terbukti meningkatkan fungsi kognitif lansia jika dibandingkan dengan fungsi kognitif lansia pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Tresna Werdha pada bulan Januari 2025 ada 78 orang lansia. Berdasarkan keterangan petugas kesehatan di panti tersebut menegaskan bahwa ada 20 orang lansia yang mengalami penurunan kognitif seperti ada lansia daya ingatnya sudah mulai berkurang, ada juga lansia yang tidak mampu mengingat apa yang telah diajarkan oleh petugas kesehatan bila sedang melakukan terapi aktivitas kelompok setiap bulannya. Petugas kesehatan memberikan keterangan bahwa dalam kegiatan aktivitas kelompok yang biasa diadakan di UPTD Tresna Werdha Tersebut dan yang biasa dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan komunitas menyebutkan belum pernah yang melakukan atau memberikan permainan *memory matching game* (mencocokkan gambar), sementara kelebihan *memory matching game* di Bandar Lampung dapat melatih otak untuk mengingat letak dan bentuk gambar serta menjadi alternatif hiburan sehat yang positif dibandingkan dengan game digital yang bersifat adiktif selain itu juga permainan *memory matching game* mudah. Maka berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh permainan *memory matching game* terhadap peningkatan kemampuan fungsi kognitif pada lansia di UPTD Tresna Werdha Natar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh permainan *memory matching game* terhadap peningkatan kemampuan fungsi kognitif pada lansia di UPTD Tresna Werdha Natar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Permainan *Memory matching Game* Terhadap Peningkatan Kemampuan Fungsi Kognitif Pada Lansia di UPTD Tresna Werdha Natar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui fungsi kognitif pada lansia sebelum diberikan permainan *memory matching game* di UPTD Tresna Werdha Natar
- b. Mengetahui fungsi kognitif pada lansia setelah diberikan permainan *memory matching game* di UPTD Tresna Werdha Natar
- c. Mengetahui pengaruh fungsi kognitif lansia sebelum dan sesudah permainan *memory matching game* di UPTD Tresna Werdha Natar

D. Manfaat Penelitian

a. Pengembangan IPTEKS

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya keperawatan lansia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Klien

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi individu lansia tentang pengaruh permainan *memory matching game* terhadap peningkatan kemampuan fungsi kognitif pada lansia.

2) Bagi UPTD Tresna Werdha Natar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pengasuh di UPTD Tresna Werdha Natar sebagai informasi pengetahuan dalam

mengetahui pengaruh permainan *memory matching game* terhadap peningkatan kemampuan fungsi kognitif pada lansia

3) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sebagai masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan *memory matching game* terhadap peningkatan kemampuan fungsi kognitif lansia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *one group pre-test-post test design*. Subjek penelitian adalah seluruh lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif sebanyak 20 lansia. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD Tresna Werdha Natar dan dilakukan pada bulan Juli 2025. Analisis data menggunakan *uji wilcoxon signed rank test*.